

**LAPORAN PENELITIAN
DOSEN MUDA**



JUDUL PENELITIAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KOMPETENSI MATA DIKLAT PROGRAM PRODUKTIF
BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA
DI SMKN-6 PADANG**

Oleh

DRA. YENNI IDRUS, M.Pd.
DRA. YASNIDAWATI, M.Pd.

27-11-2007
Hd

KI

262/hd/2007-P-1(a)

046.307 Idr P-1

**Dibiayai DIPA DIKTI
Nomor: 90/DIKTI/Kep/2007
Direktorat jenderal pendidikan tinggi
Departemen pendidikan nasional**

**FAKULTAS TEKNIK /JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

November 2007

HALAMAN PENGESAHAN

USUL PENELITIAN DANA DIPA UNP
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

- 1 Judul : **Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang**
- 2 Bidang ilmu : Pendidikan Tata Busana
- 3 Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Yenni Idrus, M.Pd
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 130818445
 - d. Pangkat/Gol : Penata/IIIc
 - e. Jabatan fungsional : Lektor /Dosen
 - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/ Kesejahteraan Keluarga
- 4 Jumlah tim peneliti : 2 (dua) orang
- 5 Lokasi penelitian : SMKN-6 Padang
- 6 Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan
 - a. Nama instansi : -
 - b. Alamat : -
 - c. Telepon/Fax/E-mail : -
- 7 Waktu penelitian 10 bulan
- 8 Biaya : Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Mengetahui:
Dekan FT UNP

(Drs. Ganefri, MPd)
NIP 131 843 374

Padang, 22 Oktober 2007
Ketua Peneliti

(Dra. Yenni Idrus, M.Pd)
NIP 130 818 445

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang



(Prof. Dr. H. Anas Yasin, MA)
NIP 130 365 634

RINGKASAN DAN SUMMARY

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian tata busana di SMKN-6 Padang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Puskur Balitbang Depdiknas) mengembangkan kurikulum baru yang disebut sebagai *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Kekhasan KBK dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah kurikulum ini dikembangkan dengan menerapkan pendekatan tunggal, yakni pendekatan kompetensi. Pendekatan ini harus digunakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada setiap mata pelajaran. Secara nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai tahun ajaran 1999/2000 (Kepmen Dikbud No. 080/U/1993)

Penerapan KBK dalam sistem pendidikan, khususnya SMK, dengan sendirinya akan merubah cara mengajar guru di sekolah. Berbeda dengan cara mengajar guru sebelumnya yang lebih berorientasi kepada pencapaian materi pelajaran, maka proses pembelajaran dalam KBK lebih ditekankan kepada pencapaian kemampuan atau kompetensi baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun berupa sikap positif siswa terhadap materi pokok yang diajarkan. Karim (2002:6) menyatakan bahwa dengan KBK, guru hendaknya mengajar supaya siswa memahami yang diajarkan dan mampu memanfaatkannya dengan menerapkan pemahamannya untuk pemecahan masalah sehari-hari. Alasan mengajar bukan hanya sekedar siswa mengingat fakta untuk persediaan jawaban tes sewaktu ujian. Kegiatan mengajar diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan siswa melalui cara berfikir dan cara bertindak sebagai dampak hasil belajarnya. Karena itu, cara guru mengajar perlu diubah. Guru perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi kepada beragamnya pengalaman belajar supaya siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pengetahuan/pemahamannya. Untuk keperluan ini, strategi belajar aktif (*active learning*) melalui multi ragam metode sangat sesuai untuk digunakan ketika akan menerapkan KBK.

Sebagai kurikulum baru, penerapan KBK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri-6 (SMKN-6) Padang sering menimbulkan banyak masalah. Permasalahan yang utama adalah berkaitan dengan kesiapan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Guru pada umumnya membutuhkan waktu atau proses yang relatif panjang untuk dapat merancang dan

melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi secara efektif. Kebanyakan guru kurang memahami dengan baik berbagai aspek penting yang terkandung dalam KBK tersebut, seperti: kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki siswa, materi pokok yang akan diberikan, pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi pembelajaran yang perlu digunakan, dan sistem evaluasi yang akan diterapkan (Hasil wawancara dengan Kepala SMKN-6 Padang). Hal senada juga dinyatakan Handoko (2003:3) bahwa KBK yang dirancang tersebut memang ideal dan sangat bagus, namun pada kenyataannya di daerah akan sulit terlaksana mengingat kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum tersebut sangatlah terbatas. Di sisi lain, kurikulum tersebut haruslah disosialisasikan secara komprehensif, sehingga di daerah nantinya tidak akan ada lagi penyimpangan penerapan KBK tersebut. Hal ini dikarenakan seperti yang sudah-sudah, penerapan kurikulum masih banyak yang menyimpang dari yang diharapkan.

Masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini terfokus kepada sejauhmana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Tata Busana di SMK N-6 Padang. Variabel yang akan diamati meliputi proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan salah satu model kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di semua jenis dan jenjang sekolah. Pada dasarnya, kurikulum ini memuat komponen-komponen penting berupa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran yang harus diberikan, strategi pembelajaran yang perlu diterapkan, dan teknik evaluasi hasil belajar siswa. Semua komponen tersebut harus ada dalam proses pembelajaran setiap pokok bahasan atau konsep yang akan diajarkan (Mulyasa, 2003).

Djohar (2003) mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi harus mengacu kepada dua filosofi dasar, yakni: (1) gagasan "*human competence*" dimana setiap siswa mempunyai kemampuan yang dapat ditumbuh kembangkan, kompetensi siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap harus benar-benar terlihat. (2) gagasan "*mastery learning*" yang menyebutkan bahwa hampir semua siswa yang normal dapat mempelajari hampir semua hal pengetahuan dengan baik, apabila mendapatkan pengajaran yang berkualitas serta dengan waktu yang mencukupi. Dengan menerapkan konsep mastery learning atau lebih dikenal dengan belajar tuntas, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin diajarkan kepada siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Proses pembelajaran berbasis kompetensi lebih menekankan kepada teori belajar tuntas (*mastery learning*) yang dikemukakan oleh Ausubel. Dalam hal ini, belajar dipandang sebagai suatu proses asimilasi bermakna. Materi pelajaran atau konsep yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pengetahuan dapat dikatakan berguna bila ia dapat diakses dalam kondisi yang tepat. Jadi pengetahuan bermakna disimpan dan dikaitkan dengan pengetahuan lain yang berhubungan satu sama lainnya, sedangkan pengetahuan berguna disimpan dan dapat digunakan kapan diperlukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Soekamto (1997:25) sebagai berikut: (1) materi pelajaran harus bermakna. Materi ini dipilih dan diatur oleh guru dan disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan serta pengalaman masa lalu siswa, (2) situasi belajar harus bermakna. Dalam hal ini, guru perlu memotivasi siswa untuk mengasimilasi materi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya menurut cara-cara tertentu yang sudah diketahuinya. Guru perlu berupaya agar materi pembelajaran tidak dipelajari secara hafalan, tetapi penuh dengan pengertian dan pemahaman.

Secara sederhana, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat. Arbi dan Syahrin (1991:135) mengemukakan: "Kompetensi juga berarti kualifikasi atau seperangkat kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh suatu jabatan tertentu". Selain itu Usman (1992:4) menyatakan: "Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif". Dalam penelitian ini, pengertian kompetensi yang dimaksudkan adalah kemampuan dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa dan dapat dikembangkannya secara maju dan berkelanjutan, sebagaimana dinyatakan oleh Puskur Balitbang Depdiknas (2001:10) sebagai berikut: "Kompetensi dasar yaitu kemampuan-kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa dan dikembangkan secara maju dan berkelanjutan". Dengan mengetahui kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa serta menggunakan teori dan prinsip-prinsip belajar yang relevan maka strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kompetensi-kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dapat dirancang dengan baik.

Kompetensi siswa dalam bidang keahlian Tata Busana di SMK dapat dikategorikan atas tiga macam, yakni: (1) pengetahuan, berupa kemampuan menguasai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan secara tepat. (2) keterampilan, berupa kemampuan melakukan sesuatu

berdasarkan pengetahuan teoritis yang telah dimiliki. (3) sikap, berupa perilaku dan tindakan psikologis siswa terhadap berbagai aspek dalam bidang keahlian yang diajarkan di bidang keahlian Tata Busana.

Evaluasi terhadap kompetensi yang dapat dimiliki siswa dalam setiap materi pokok yang diajarkan merupakan suatu hal yang sangat penting. Melalui hasil evaluasi ini dapat diketahui apakah semua (minimal 70 %) siswa telah memiliki kemampuan dasar yang diharapkan untuk setiap indikator keberhasilan yang dirumuskan guru. Dalam hal ini, hasil evaluasi yang dilakukan akan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika hasil evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan, maka proses pembelajaran lanjutan akan dapat dirancang dan dilaksanakan dengan baik, berbagai tugas pengayaan dapat diberikan kepada siswa, tetapi bila hasil evaluasi menunjukkan pencapaian kompetensi kurang baik, maka penyempurnaan materi serta strategi pembelajaran perbaikan perlu dirancang dan diterapkan sehingga prinsip belajar tuntas dapat terlaksana (Sukmadinata, 1986)

Penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Tata Busana, baik bersifat teori maupun dan praktek di SMK masih kurang. Minda Sari (2003), dalam penelitiannya yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Kria Keramik di SMK Negeri 8 Padang” menemukan bahwa pelaksanaan KBK dalam proses belajar mengajar Kria Keramik di SMK Negeri 8 Padang belum optimal. Penerapan KBK di SMK masih menemukan banyak kendala, seperti alat-alat praktek untuk melatih keterampilan siswa sangat terbatas, minat belajar siswa rendah, keterampilan mengajar guru sesuai tuntutan KBK relatif rendah, buku ajar sebagai penunjang proses pembelajaran siswa kurang, dan sebagainya. Berdasarkan temuan ini, penerapan KBK di SMK Negeri 8 Padang perlu ditingkatkan. Hal yang serupa mungkin terjadi pula di SMK Negeri lainnya di Kota Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena ingin melihat gambaran tentang pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif yang bersifat teori dan praktek bidang keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang. Subyek penelitian terdiri dari 22 orang guru dan 27 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk guru dan untuk siswa. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik tabulasi, prosentase, dan grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik. Guru dalam proses pembelajarannya telah menggunakan

pendekatan penguasaan konsep/prinsip dengan sangat baik (rerata 4,64), menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan baik (rerata 4,14), menerapkan metode diskusi dengan baik (rerata 4,05), menerapkan metode kooperatif dengan baik (rerata 3,51), menggunakan alat bantu/media pembelajaran dengan baik (rerata 4,00), memberikan tugas baca untuk didiskusikan dengan baik (rerata 3,82), memberikan tugas-tugas individual dengan baik (rerata 3,95), memberikan tugas-tugas kelompok dengan baik (rerata 3,55), memberi siswa pre-tes dan pos-tes dengan baik (rerata 4,23), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan baik (rerata 4,32), mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan sangat baik (4,55), memberikan reinforcement kepada siswa dengan sangat baik (rerata 4,55), dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu dengan baik (rerata 3,77). Persepsi yang hampir sama juga diberikan oleh para siswa yang diajarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek juga telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, guru telah membimbing siswa dalam kerja praktek dengan sangat baik (rerata 4,82), melatih keterampilan siswa dengan sangat baik (rerata 4,91), menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan baik (rerata 4,32), menerapkan metode diskusi dengan baik (rerata 3,59), memberi siswa tugas individual dengan baik (rerata 4,32), memberi siswa tugas kelompok dengan cukup baik (rerata 3,41), memberi siswa pre-tes dan pos-tes dengan baik (rerata 3,73), mengamati keterampilan praktek siswa dengan sangat baik (rerata 4,68), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan sangat baik (rerata 4,86), dan mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan sangat baik (rerata 4,86). Persepsi yang hampir sama juga diberikan oleh para siswa yang diajarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif yang bersifat teori dan praktek bidang keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik. Guru-guru SMKN-6 Padang diharapkan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi ini secara berkelanjutan.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.


Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Andalas dengan surat perjanjian kerja Nomor : 135/J.16/PL/III/2007 Tanggal 29 Maret 2007, dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang.*


Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Oktober 2007
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634



DAFTAR ISI

RINGKASAN DAN SUMMARY.....	ii
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	3
C. DEFINISI OPERASIONAL	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	4
B. PENGERTIAN KOMPETENSI	8
C. PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI.....	8
D. KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA	10
E. EVALUASI BERBASIS KOMPETENSI	11
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
A. TUJUAN PENELITIAN.....	14
B. MANFAAT PENELITIAN	14
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	15
B. JENIS PENELITIAN.....	15
C. SUBYEK PENELITIAN	15
D. INSTRUMEN PENELITIAN.....	15
E. METODE/TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	16
F. TEKNIK ANALISIS DATA	17
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
A. DESKRIPSI DATA	19
B. HASIL PENELITIAN.....	24
1. Mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori.....	24
2. Mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek	25
C. PEMBAHASAN	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. KESIMPULAN	28
B. SARAN	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Variabel dan Indikator Kuesioner Penelitian.....	16
Tabel 2: Skor rata-rata persepsi guru (n = 22) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori.	19
Tabel 3: Skor rata-rata persepsi guru (n = 22) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek.	21
Tabel 4: Skor rata-rata persepsi siswa (n = 27) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori.	22
Tabel 5: Skor rata-rata persepsi siswa (n = 27) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek.	23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 1: Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat 20 teori.
- Gambar 2: Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat 21 praktek

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Matrik skor persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif 31	31
bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek	
Lampiran 2 : Matrik skor persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif 32	32
bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek	
Lampiran 3 : Kuesioner untuk guru 33	33
Lampiran 4 : Kuesioner untuk siswa..... 35	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan mendasar yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan adalah merancang-bangun kurikulum berbasis kompetensi. Dalam pengembangan kurikulum baru ini, beberapa perubahan terhadap kurikulum sebelumnya akan terjadi, sebagaimana dinyatakan oleh Jalal (2002:2) sebagai berikut:

Pengembangan kurikulum sekarang ini lebih terarah kepada perubahan orientasi kurikulum, yakni: merubah pendekatan kurikulum dari berorientasi tujuan atau konten menjadi berbasis kepada kompetensi; memperbaiki tujuan kurikulum dari keutuhan penguasaan ilmu menjadi keutuhan penguasaan kompetensi untuk berkarya; merubah paradigma dari suplay-driven menjadi demand (market)-driven; merubah penilaian dan pengakuan kompetensi dari yang hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan, atau oleh pemerintah menjadi dilakukan oleh industri pengguna lulusan dan asosiasi profesi, atau oleh lembaga sertifikasi kompetensi internasional yang kredibel.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemerintah melalui Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Puskur Balitbang Depdiknas) mengembangkan kurikulum baru yang disebut sebagai *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Kekhasan KBK dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah kurikulum ini dikembangkan dengan menerapkan pendekatan tunggal, yakni pendekatan kompetensi. Pendekatan ini harus digunakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada setiap mata pelajaran. Secara nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai tahun ajaran 1999/2000 (Kepmen Dikbud No. 080/U/1993)

Penerapan KBK dalam sistem pendidikan, khususnya SMK, dengan sendirinya akan merubah cara mengajar guru di sekolah. Berbeda dengan cara mengajar guru sebelumnya yang lebih berorientasi kepada pencapaian materi pelajaran, maka proses pembelajaran dalam KBK lebih ditekankan kepada pencapaian kemampuan atau kompetensi baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun berupa sikap positif siswa terhadap materi pokok yang diajarkan. Perubahan cara mengajar guru dalam penerapan KBK di sekolah dikemukakan oleh Karim (2002:6) sebagai berikut:

Dengan KBK, guru mengajar supaya siswa memahami yang diajarkan dan mampu memanfaatkannya dengan menerapkan pemahamannya untuk pemecahan masalah sehari-hari. Alasan mengajar bukan hanya sekedar siswa mengingat fakta untuk persediaan jawaban tes sewaktu ujian. Kegiatan mengajar diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan siswa melalui cara berfikir dan cara bertindak sebagai dampak hasil

belajarnya. Karena itu, cara guru mengajar perlu diubah. Guru perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi kepada beragamnya pengalaman belajar supaya siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pengetahuan/pemahamannya. Untuk keperluan ini, strategi belajar aktif (active learning) melalui multi ragam metode sangat sesuai untuk digunakan ketika akan menerapkan KBK.

Sebagai kurikulum baru, penerapan KBK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri-6 (SMKN-6) Padang sering menimbulkan banyak masalah. Permasalahan yang utama adalah berkaitan dengan kesiapan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Guru pada umumnya membutuhkan waktu atau proses yang relatif panjang untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi secara efektif. Kebanyakan guru kurang memahami dengan baik berbagai aspek penting yang terkandung dalam KBK tersebut, seperti: kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki siswa, materi pokok yang akan diberikan, pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi pembelajaran yang perlu digunakan, dan sistem evaluasi yang akan diterapkan (Hasil wawancara dengan Kepala SMKN-6 Padang). Hal senada juga dinyatakan Handoko (2003:3) sebagai berikut:

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dirancang tersebut memang ideal dan sangat bagus, namun pada kenyataannya di daerah akan sulit terlaksana mengingat kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum tersebut sangatlah terbatas. Di sisi lain, kurikulum tersebut haruslah disosialisasikan secara komprehensif, sehingga di daerah nantinya tidak akan ada lagi penyimpangan penerapan KBK tersebut. Hal ini dikarenakan seperti yang sudah-sudah, penerapan kurikulum masih banyak yang menyimpang dari yang diharapkan.

Meskipun berbagai tingkatan penataran atau pelatihan tentang penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) telah diberikan kepada para guru, namun kemampuan guru dalam merancang secara teknis dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi cenderung kurang memuaskan. Materi pelatihan yang diberikan lebih banyak berorientasi kepada hal-hal yang filosofis dari pada hal-hal yang bersifat teknis. Di lain pihak, guru harus memahami kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta strategi pembelajaran berbasis kompetensi yang harus dilakukan untuk setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam kenyataannya, guru sebagai pelaku pendidikan dalam bidang kejuruan di SMK Negeri 6 Padang cenderung menerapkan proses pembelajaran berbasis penyampaian materi ajar. Kebanyakan mereka belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi yang efektif sesuai dengan tuntutan KBK. Di samping itu, ketersediaan sarana pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran,

alat dan bahan praktek, buku rujukan yang mutakhir, dan sebagainya masih sangat terbatas. Meskipun semua guru berupaya menerapkan KBK sebagaimana mestinya, namun pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi yang optimal belum dapat diwujudkan (hasil wawancara dengan beberapa orang guru SMK N-6 Padang). Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian deskriptif tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian tata busana di SMK Negeri 6 Kota Padang.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini terfokus kepada sejauhmana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Tata Busana di SMK N-6 Padang. Variabel yang akan diamati meliputi proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang
2. Sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek di SMKN-6 Padang.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah tafsiran maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa kata atau istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas dan berorientasi kepada penguasaan kompetensi dasar siswa terhadap materi pokok yang diajarkan.
2. Mata diklat program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik (siswa) agar memiliki kompetensi kerja yang dapat melayani pasar kerja/dunia usaha dan industri (DuDi).
3. Mata diklat yang bersifat teori adalah kelompok mata diklat yang diberikan secara teoritis. Dalam hal ini, para siswa diberikemampuan atau kompetensi dasar kognitif.
4. Mata diklat yang bersifat praktek adalah mata diklat yang diberikan melalui kerja praktek. Dalam hal ini, para siswa diberi keterampilan melalui latihan kerja praktek.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan salah satu model kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di semua jenis dan jenjang sekolah. Kurikulum ini memuat sejumlah kompetensi yang diperkirakan esensial untuk suatu pekerjaan, jabatan atau karier tertentu. KBK adalah dokumen tertulis yang perlu dipedomani dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Pada dasarnya, kurikulum ini memuat komponen-komponen penting berupa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran yang harus diberikan, strategi pembelajaran yang perlu diterapkan, dan teknik evaluasi hasil belajar siswa. Semua komponen tersebut harus ada dalam proses pembelajaran setiap pokok bahasan atau konsep yang akan diajarkan (Mulyasa, 2003).

Secara spesifik, KBK menitik beratkan kepada pencapaian kompetensi dasar siswa berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu serta penerapannya di lapangan kerja. Pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri yang ada, bukan standar relatif yang ditentukan oleh keberhasilan seorang siswa di dalam suatu kelompok studi (Mendikbud, 1999).

Djohar (2003) mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi harus mengacu kepada dua filosofi dasar, yakni:

1. Gagasan "*human competence*" dimana setiap siswa mempunyai kemampuan yang dapat ditumbuh kembangkan, kompetensi siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap harus benar-benar terlihat.
2. Gagasan "*mastery learning*" yang menyebutkan bahwa hampir semua siswa yang normal dapat mempelajari hampir semua hal pengetahuan dengan baik, apabila mendapatkan pengajaran yang berkualitas serta dengan waktu yang mencukupi

Dengan menerapkan konsep mastery learning atau lebih dikenal dengan belajar tuntas, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin diajarkan kepada siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas diperlukan proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, dengan menerapkan berbagai teori dan prinsip pembelajaran, dan dikembangkan dan dievaluasi sebagaimana mestinya, pada umumnya dapat meningkatkan pemahaman siswa secara tuntas (mastery

learning). Dalam hal ini, Bloom (1970) menyatakan sebagai berikut: *"Most student (perhaps over 90 per cent) can master what we teach. Our basic instructional task is to define what we mean by mastery of a subject and discover methods and materials to help the largest proportion of our students reach it"*. Kutipan di atas menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran yang baik, dengan metode yang menarik dan penyajian materi yang sistematis, akan dapat membuat hampir semua siswa (> 90 %) menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diajarkan.

Kemampuan setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat berbeda secara individual. Perbedaan ini dapat diukur dengan menggunakan tes kemampuan (*aptitude test*). Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dapat mempelajari sesuatu materi pokok secara lengkap sedangkan siswa dengan tingkat kemampuan rendah hanya sanggup mempelajarinya secara sederhana dalam batas waktu tertentu. Akan tetapi, para ahli pendidikan menyatakan bahwa kemampuan siswa itu adalah jumlah waktu yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai pemahaman terhadap suatu tugas pembelajaran.

Dalam hal ini, Carroll (1970) mengemukakan: *"Aptitude is the amount of time required by the learner to attain mastery of any learning task"*. Secara implisit, pandangan ini mengasumsikan bahwa jika diberikan waktu yang cukup, semua siswa dapat mencapai pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diberikan.

Berbagai alternatif strategi pembelajaran *mastery learning* dalam pengajaran di SMK dapat dilakukan. Masing-masing strategi harus mempertimbangkan perbedaan siswa secara individual. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan karakter dan kebutuhan siswa secara individual. Ketuntasan pemahaman siswa secara individual terhadap materi pokok yang diajarkan menjadi perhatian besar. Dalam hal ini, sistem tutor atau remedial teaching merupakan strategi yang ideal untuk membantu percepatan pembelajaran siswa.

Trowbridge dan Bybee (1986:272) mengemukakan langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai berikut:

1. Menentukan standar kompetensi, kompetensi-kompetensi dasar dan materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa secara klasikal.
2. Membagi materi pokok ke dalam unit-unit pembelajaran untuk diajarkan dalam waktu satu atau dua minggu.
3. Menentukan pengalaman belajar siswa untuk setiap unit materi pokok. Pengalaman belajar harus memuat kemampuan kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

4. Mengajarkan materi pokok melalui pengajaran di kelas, kegiatan laboratorium, demonstrasi, films, dan sebagainya.
5. Memberikan pos-tes pada setiap akhir tatap muka atau akhir pembelajaran satu sub unit materi pokok.
6. Memeriksa dan menggunakan hasil pos-tes untuk mendiagnosa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Gunakan kriteria ketuntasan belajar siswa 70%, artinya setiap siswa harus memahami dengan benar minimal 70% dari materi pokok (dapat berupa konsep, prinsip, hukum, teori, dsb) yang diajarkan. Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran suatu unit materi pokok harus diberi penghargaan (reinforcement) berupa pujian, hadiah, modul pengayaan, dan sebagainya guna meningkatkan motivasi belajarnya.
7. Memberikan tes formatif pada setiap akhir pembelajaran satu unit materi pokok. Materi yang diuji sedapat-dapatnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi pokok yang diajarkan.
8. Memeriksa dan menggunakan hasil tes formatif ini untuk menentukan siswa mana yang tidak menguasai materi pokok dan bagian mana dari materi pokok tersebut yang tidak dikuasai siswa bersangkutan. Berdasarkan hasil tes formatif ini, guru dapat melakukan pengajaran remedial melalui berbagai alternatif antara lain: menyuruh siswa tersebut membaca buku teks, mengulang kembali kegiatan laboratorium, membaca modul khusus, mengikuti tutorial, atau memperhatikan program audiovisual. Kepada siswa yang mengalami kelambatan belajar ini harus diberi waktu tambahan untuk menguasai materi pokok yang diajarkan.
9. Memberikan tes sumatif pada akhir satu paket program pengajaran.
10. Memeriksa dan menggunakan hasil tes sumatif ini untuk menentukan nilai akhir, peringkat atau kenaikan kelas siswa. Nilai akhir siswa ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan yang telah dimiliki siswa, dengan kriteria tertentu, seperti tingkat penguasaan 90 % diberi nilai A dan 80 % diberi nilai B. Sistem pemberian nilai harus berdasarkan penilaian acuan patokana (PAP), bukan berdasarkan penilaian acuan normal (PAN). Nilai yang diberikan harus nilai asli (nilai tanpa katrol).
11. Hasil-hasil dari semua ujian akhir, respon siswa, efektifitas pengajaran materi, dan sebagainya dapat digunakan guru untuk meningkatkan mutu lulusan di tahun berikutnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut di atas secara sistematis, proses pembelajaran tuntas (*mastery learning*) akan dapat diwujudkan secara maksimal sesuai dengan harapan KBK dalam bidang keahlian Tata Busana di SMK.

Mendikbud (1999) menyatakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan di SMK pada dasarnya mempunyai empat karakteristik, yakni:

1. Kurikulum ini didasarkan pada satu hasil pendidikan yang spesifik, diungkapkan secara nyata dalam bentuk kompetensi yang telah dimodifikasi dari berbagai jenis pekerjaan yang harus dikerjakan pekerja, dan dilatihkan kepada para siswa di sekolah. Kompetensi ini dibuat dalam berbagai bidang pekerjaan dan merupakan rumusan yang jelas berupa kemampuan-kemampuan yang akan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan program pendidikan.
2. Kurikulum ini mengisyaratkan berbagai elemen penting dalam proses pembelajaran, yakni materi yang akan diajarkan, alat dan media pembelajaran yang harus digunakan, strategi pembelajaran yang perlu diterapkan, dan evaluasi pencapaian kompetensi siswa.
3. Kurikulum ini menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk sepenuhnya mempelajari dan menguasai suatu materi pelajaran, sebelum mereka diijinkan untuk melanjutkan mempelajari materi pelajaran berikutnya. Dalam ketuntasan penguasaan suatu materi pengetahuan yang sedang diajarkan menjadi perhatian besar.
4. Kurikulum ini menuntut setiap siswa mempraktekkan penguasaan materi atau kemampuannya untuk setiap unit pelajaran di dalam situasi lingkungan kerja sebelum mereka mendapatkan nilai atas pencapaian unit pelajaran itu dan penampilan kerjanya itu dibandingkan dengan standar tertentu yang telah ditetapkan. Dengan mengimplementasikan keempat karakteristik KBK tersebut di atas dalam proses pembelajaran, kompetensi siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam bidang keahliannya di SMK dapat diajarkan secara efektif.

Sesuai dengan karakteristiknya, KBK – SMK tahun 1999 menerapkan pola program pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan waktu belajar dibatasi selama tiga tahun. Dalam hal ini, pola program dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu:

1. Program diklat tingkat I berisi kompetensi dan bahan kajian, dasar-dasar kejuruan untuk beberapa keahlian serumpun sesuai dengan bidang keahlian yang disepakati.
2. Program diklat tingkat II berisi kompetensi dan bahan kajian yang lebih fungsional untuk menguasai keahlian tertentu.

3. Program diklat tingkat III berisi paket-paket keahlian (spesialisasi) untuk menguasai kompetensi yang benar-benar fungsional sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

B. Pengertian Kompetensi

Secara sederhana, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat. Arbi dan Syahrin (1991:135) mengemukakan: "Kompetensi juga berarti kualifikasi atau seperangkat kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh suatu jabatan tertentu". Selain itu Usman (1992:4) menyatakan: "Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif". Di samping itu, Blank (1982:58) mengemukakan hasil studinya tentang kompetensi sebagai berikut: "*As we develop competency-based program we should remember that competencies are those worthy accomplishments that make the employee valuable to employer and that make the employer valuable to the customer or consumer*". Jadi, kompetensi sesungguhnya adalah kemampuan yang dapat membuat seseorang berharga atau dihargai orang lain. Dalam penelitian ini, pengertian kompetensi yang dimaksudkan adalah kemampuan dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa dan dapat dikembangkannya secara maju dan berkelanjutan, sebagaimana dinyatakan oleh Puskur Balitbang Depdiknas (2001:10) sebagai berikut: "Kompetensi dasar yaitu kemampuan-kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa dan dikembangkan secara maju dan berkelanjutan". Dengan mengetahui kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa serta menggunakan teori dan prinsip-prinsip belajar yang relevan maka strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kompetensi-kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dapat dirancang dengan baik.

C. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Proses pembelajaran berbasis kompetensi lebih menekankan kepada teori belajar tuntas (mastery learning) yang dikemukakan oleh Ausubel. Dalam hal ini, belajar dipandang sebagai suatu proses asimilasi bermakna. Materi pelajaran atau konsep yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Grow (1996:2)) menyatakan sebagai berikut:

Knowledge can be called "meaningful" only after it is richly interconnected with related knowledge. Knowledge can be called "useful" only if you can access it under appropriate circumstances. Meaningful knowledge is filed and cross referenced with

other knowledge to which it is connected. Useful knowledge is filed and cross referenced so that you can find it when you need it.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pengetahuan itu dapat dikatakan bermakna bila ia saling terkait dengan pengetahuan lain. Pengetahuan dapat dikatakan berguna bila ia dapat diakses dalam kondisi yang tepat. Jadi pengetahuan bermakna disimpan dan dikaitkan dengan pengetahuan lain yang berhubungan satu sama lainnya, sedangkan pengetahuan berguna disimpan dan dapat digunakan kapan diperlukan.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Soekamto (1997:25) sebagai berikut:

1. Materi pelajaran harus bermakna. Materi ini dipilih dan diatur oleh guru dan disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan serta pengalaman masa lalu siswa.
2. Situasi belajar harus bermakna. Dalam hal ini, guru perlu memotivasi siswa untuk mengasimilasi materi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya menurut cara-cara tertentu yang sudah diketahuinya. Guru perlu berupaya agar materi perkuliahan tidak dipelajari secara hafalan, tetapi penuh dengan pengertian dan pemahaman.

Kemampuan yang telah dimiliki siswa perlu diorganisir dan dikembangkan (advance organizer) sehingga dapat digunakan untuk mempelajari informasi atau konsep-konsep ilmu pengetahuan baru. Apabila dirancang dengan baik maka advance organizer ini akan mempermudah siswa mempelajari materi pelajaran. Karena adanya kerangka hubungan materi yang telah dipelajari dan adanya ringkasan mengenai apa yang akan dipelajari menyebabkan materi yang baru tidak dipelajari secara hafalan.

Selanjutnya, proses pembelajaran bermakna akan dapat diwujudkan secara efektif melalui langkah-langkah tertentu sebagaimana dikemukakan Soekamto (1997:26) sebagai berikut:

1. Mengukur kesiapan mahasiswa (minat, kemampuan, struktur kognitif melalui tes awal, interview, review, pertanyaan, dan lain-lain teknik).
2. Memilih materi pelajaran (konsep, prinsip, hukum) dan mengaturnya dalam bentuk penyajian konsep kunci, mulai dengan contoh-contoh konkrit, kontroversial, atau sesuatu yang sifatnya aneh/tidak biasa.
3. Mengidentifikasi konsep, prinsip, hukum yang harus dikuasai dari materi baru yang akan dipelajari.
4. Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari.
5. Menyusun ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang harus dipelajari dan hubungannya dengan apa yang telah ada didalam struktur kognitif mahasiswa.

6. Mengajar mahasiswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dengan memberikan fokus pada hubungan-hubungan yang ada.

Dengan menerapkan teori dan prinsip-prinsip belajar bermakna Ausubel yang dikemukakan di atas, strategi pembelajaran bidang keahlian Tata Busana yang berbasis kompetensi bagi siswa SMK Negeri 6 dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar perlu diukur dengan menggunakan standar tertentu. Kompetensi standar adalah pernyataan mengenai kualitas yang harus dikuasai dan dapat dilakukan siswa dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi standar ini harus ditentukan sejak awal, disetujui para ahli pendidikan dan masyarakat, terukur, dan dapat digunakan untuk mengembangkan materi, proses belajar, dan evaluasi hasil belajar. Sebagai gambaran tentang kompetensi standar, Department of Education, Ohio State, (dikutip Hasan 2002:4) menyatakan sebagai berikut: "*Educators, generally discuss three terms of standards: content standards, performance standards, and operating standards*". *Content standards* menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa, terutama tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh siswa. Standar ini dapat diketahui dari cara berpikir, bekerja, berkomunikasi, berargumentasi, dan menyelidiki ide penting, konsep, isu, dilema, dan pengetahuan yang esensial.

Performance standards merupakan pernyataan konkrit tentang seberapa bagus siswa mempelajari materi pelajaran. Indikator yang digunakan bersifat kualitatif dan dapat dilihat dari penampilan siswa dalam berbuat atau melakukan sesuatu, sebagai contoh seberapa bagus penampilan siswa dalam mendemonstrasikan sesuatu.

Operating standards menggambarkan kondisi siswa belajar. Indikatornya dapat berupa harapan spesifik dan bimbingan tambahan dari sekolah, masyarakat, dan keluarga dalam menciptakan kondisi belajar terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menggunakan indikator kompetensi standar yang dikemukakan di atas, pencapaian kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dapat ditentukan.

D. Kompetensi Bidang Keahlian Tata Busana

Secara umum, kompetensi siswa dalam bidang keahlian Tata Busana di SMK dapat dikategorikan atas tiga macam, yakni:

1. Pengetahuan, berupa kemampuan menguasai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan secara tepat. Kemampuan ini lebih bersifat intelektual karena

memahami dan menguasai materi pengetahuan bidang keahlian Tata Busana secara teoritis.

2. Keterampilan, berupa kemampuan melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan teoritis yang telah dimiliki. Kompetensi ini lebih menekankan kepada penerapan pengetahuan tertentu untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan yang dapat menghasilkan suatu produk bermanfaat.
3. Sikap, berupa prilaku dan tindakan psikologis siswa terhadap berbagai aspek dalam bidang keahlian yang diajarkan di bidang keahlian Tata Busana. Dalam hal ini, setiap siswa diharapkan memiliki sikap dan prilaku yang positif terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang dipelajari serta mempunyai motivasi tinggi untuk mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik berskala lokal, nasional maupun internasional. Lulusan SMK seyogyanya senang mengembangkan sikap profesional di bidang keahliannya.

E. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi terhadap kompetensi yang dapat dimiliki siswa dalam setiap materi pokok yang diajarkan merupakan suatu hal yang sangat penting. Melalui hasil evaluasi ini dapat diketahui apakah semua (minimal 70 %) siswa telah memiliki kemampuan dasar yang diharapkan untuk setiap indikator keberhasilan yang dirumuskan guru. Dalam hal ini, hasil evaluasi yang dilakukan akan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika hasil evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan, maka proses pembelajaran lanjutan akan dapat dirancang dan dilaksanakan dengan baik, berbagai tugas pengayaan dapat diberikan kepada siswa, tetapi bila hasil evaluasi menunjukkan pencapaian kompetensi kurang baik, maka penyempurnaan materi serta strategi pembelajaran perbaikan perlu dirancang dan diterapkan sehingga prinsip belajar tuntas dapat terlaksana. Sukmadinata (1986:120) menyatakan: "Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan, baik bagi penentuan dan perumusan tujuan pembelajaran maupun penentuan sekuen bahan ajar, strategi, serta media mengajar". Dengan demikian, evaluasi hasil pembelajaran merupakan gambaran tentang hasil pencapaian proses pembelajaran, tingkat penguasaan yang dapat dimiliki siswa, menjadi umpan balik bagi upaya peningkatan mutu lulusan.

Evaluasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan terhadap dua aspek, yakni evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan program pembelajaran

sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, berbagai kriteria evaluasi yang penting dapat diterapkan, antara lain: kriteria efisiensi internal dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan efektifitas pencapaian hasil program pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi hasil belajar mengacu kepada penilaian tingkat keberhasilan pencapaian atau penguasaan siswa terhadap kompetensi tertentu sesuai aspek keberhasilan kognitif, afektif dan psikomotor yang ditetapkan. Evaluasi ini terdiri dari dua macam, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tertentu yang diajarkan dalam waktu relatif pendek. Evaluasi formatif pada dasarnya digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah selesai mempelajari satu satuan bahasan atau pokok bahasan, berperan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Melalui hasil evaluasi formatif dapat dilihat tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan program pembelajaran yang dilakukan. Gronlund (1976:17) mengemukakan: "*Formative evaluation is used to monitor learning progress during instruction. Its purpose is to provide continuous feed back to both pupil and teacher concerning success and failure*".

Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap kompetensi-kompetensi dasar tertentu yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu lama, berupa program catur wulan, program satu semester, atau program satu tahun ajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan kemajuan belajar siswa dalam jenjang waktu tertentu, seperti untuk kenaikan kelas, kelulusan ujian akhir, serta menilai efektifitas pelaksanaan program secara menyeluruh. Dalam hal ini, Gronlund (1976:499) menyatakan sebagai berikut.

A comprehensive evaluation of pupil achievement at the end of a course, or at some particular summing up point in the course (e.g. mid-semester), falls within the realm of summative evaluation. The purpose here is to obtain a general measure of learning progress that can be used for (1) assigning grades, (2) reporting learning progress that to parents, pupils, and school personnel, and (3) improving learning and instruction.

Kutipan di atas menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar siswa pada akhir proses pembelajaran, atau pada akhir program tertentu, seperti mid semester, disebut sebagai evaluasi sumatif. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kemajuan belajar siswa. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk 1) menentukan tingkat (grade) siswa, 2) melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua, siswa itu sendiri, dan sekolah, dan 3) meningkatkan proses pembelajaran. Melalui evaluasi sumatif,

guru, pengelola sekolah, dan orang tua murid akan memperoleh gambaran yang obyektif tentang kemajuan belajar yang dimiliki para siswa.

Penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Tata Busana, baik bersifat teori maupun dan praktek di SMK masih kurang. Minda Sari (2003), dalam penelitiannya yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Kria Keramik di SMK Negeri 8 Padang” menemukan bahwa pelaksanaan KBK dalam proses belajar mengajar Kria Keramik di SMK Negeri 8 Padang belum optimal. Penerapan KBK di SMK masih menemukan banyak kendala, seperti alat-alat praktek untuk melatih keterampilan siswa sangat terbatas, minat belajar siswa rendah, keterampilan mengajar guru sesuai tuntutan KBK relatif rendah, buku ajar sebagai penunjang proses pembelajaran siswa kurang, dan sebagainya. Berdasarkan temuan ini, penerapan KBK di SMK Negeri 8 Padang perlu ditingkatkan. Hal yang serupa mungkin terjadi pula di SMK Negeri lainnya di Kota Padang.

SMKN-6 Padang sudah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 1999 mulai tahun ajaran 1999/2000. Kurikulum ini wajib diimplementasikan secara optimal untuk meningkatkan mutu lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan pasar (market demand). Sebagai kurikulum baru, sebagian besar guru SMKN-6 Padang sudah memahami dengan baik berbagai hal penting sehubungan dengan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat Tata Busana, antara lain: kompetensi-kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada siswa untuk setiap pokok bahasan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan, alat dan media pembelajaran yang perlu digunakan, latihan atau praktek yang perlu dikerjakan siswa, evaluasi hasil belajar dan evaluasi pelaksanaan program yang sesuai, dan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan, baik untuk materi yang bersifat teori maupun praktek. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang diharapkan terlaksana secara maksimal.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek di SMKN-6 Padang

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara laian:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru SMKN-6 tentang pelaksanaan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori maupun yang bersifat praktek. Dengan mengetahui informasi ini, para guru, khususnya guru bidang keahlian Tata Busana, dapat lebih berupaya meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi di SMKN-6 Padang.
2. Sebagai informasi bagi pimpinan SMKN-6 Padang tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori maupun yang bersifat praktek. Dengan mengetahui informasi ini, pimpinan sékolah dapat menyusun strategi untuk lebih meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi di SMKN-6 Padang.
3. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kodya Padang dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan penerapan KBK di SMK
4. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan implementasi KBK baik di SMK Negeri maupun di SMK Swasta.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN-6 Padang dan dilaksanakan pada bulan April s.d. November 2006.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif yang bersifat teori dan praktek bidang keahlian Tata Busana di SMKN-6 Padang. Gay dan Airasian (2000) menyatakan bahwa studi deskriptif menggambarkan keadaan sesuatu yang sedang berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah: 22 orang guru yang mengajar mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana, baik teori maupun praktek, di kelas I, II dan III SMKN-6 Padang. Untuk mengecek kebenaran jawaban guru sebagai responden diberikan kuesioner kepada 27 orang siswa (30%) yang diajar oleh guru yang bersangkutan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini adalah kuesioner untuk guru dan untuk siswa. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden guna memperoleh data yang diperlukan. Pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan kedua variabel yang diteliti, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek di SMKN-6 Padang. Setiap variabel dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel. Untuk setiap indikator variabel dirumuskan kisi-kisi pernyataan yang mengacu kepada data yang diperlukan. Berdasarkan variabel dan indikator variabel yang telah ditetapkan di atas maka disusunlah butir-butir kuesioner dalam bentuk pernyataan. Setiap butir pernyataan diikuti dengan lima alternatif jawaban berskala Likert dengan rank 1 – 5. Secara rinci variabel dan indikator kuesioner penelitian ini dapat dikemukakan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 : Variabel dan Indikator Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori	Menggunakan metode dan pendekatan pencapaian konsep, pemecahan masalah, diskusi, dan kerja sama (kooperatif)
		Menggunakan media pembelajaran
		Memberi siswa tugas membaca dan berdiskusi
		Memberi siswa tugas individual dan kelompok
		Memberi siswa pretes dan postes
		Mengidentifikasi sikap siswa dalam belajar
		Mengevaluasi kompetensi hasil belajar siswa
		Memberikan reinforcement
		Menerima dan menilai tugas siswa
2	Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek	Membimbing siswa praktek
		Melatih keterampilan siswa
		Menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah, diskusi dan kooperatif
		Memberi siswa tugas individual dan kelompok
		Memberi siswa pretes dan postes
		Mengamati keterampilan praktek siswa
		Mengidentifikasi sikap siswa dalam belajar
		Mengevaluasi kompetensi hasil belajar praktek siswa

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, kuesioner yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Kuesioner untuk guru diujicobakan terhadap 10 orang guru bidang keahlian Tata Busana SMKN-6 Padang dan kuesioner untuk siswa diujicobakan terhadap 15 orang siswa yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian ini. Tujuan ujicoba kuesioner ini adalah untuk melihat dan memilih butir-butir pernyataan yang sah (valid) dan handal (reliabel) sehingga pada akhirnya diperoleh butir-butir instrumen yang layak digunakan. Uji kesahihan kuesioner dilakukan dengan menggunakan kriteria luar sebagai alat pembandingan. Kriteria luar yang digunakan adalah *face validity*, yaitu dengan cara menyusun pernyataan-pernyataan kuesioner berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel, kemudian kuesioner yang telah disusun diperiksa oleh beberapa orang teman sejawat, direvisi, diujicobakan, direvisi, sehingga diperoleh kuesioner yang mempunyai validitas internal.

E. Metode/Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner, baik untuk guru maupun siswa, berdasarkan variabel dan indikator variabel yang telah ditetapkan. Kuesioner disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan dengan disertai lima alternatif jawaban berskala Likert dengan rank 1 – 5, yaitu tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), kadang-kadang (KD), sering (SR) dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif, jawaban TP diberi skor 1, JS diberi skor 2, KD diberi skor 3, SR diberi skor 4, dan SL diberi skor 5.

2. Mengujicobakan kuesioner terhadap 10 orang guru mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana SMKN-6 yang tidak termasuk ke dalam subyek penelitian ini. Menganalisis data ujicoba kuesioner, guna mendapatkan kuesioner yang layak (baku). Dalam proses ujicoba ini dilakukan analisis validitas eksternal serta reliabilitas (keandalan) setiap butir kuesioner. Butir-butir kuesioner yang kurang valid dan reliabel diperbaiki sebagaimana mestinya.
3. Mendistribusikan kuesioner kepada 22 orang guru SMKN-6 Kota Padang yang tergolong subyek penelitian ini untuk memperoleh data primer tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam hal ini, peneliti menghantarkan langsung dan menjemput kembali kuesioner ini ke sekolah yang bersangkutan.
4. Mengujicobakan kuesioner terhadap 15 orang siswa mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana SMKN-6 yang tidak termasuk ke dalam subyek penelitian ini. Menganalisis data ujicoba kuesioner, guna mendapatkan kuesioner yang layak (baku). Dalam proses ujicoba ini dilakukan analisis validitas eksternal serta reliabilitas (keandalan) setiap butir kuesioner. Butir-butir kuesioner yang kurang valid dan reliabel diperbaiki sebagaimana mestinya.
5. Mendistribusikan kuesioner kepada 27 orang siswa yang diajar oleh guru yang tergolong subyek penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat program produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori dan praktek
6. Menganalisis data hasil pengisian kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para guru SMKN-6 Padang sampel penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik tabulasi, prosentase, dan grafik. Nilai rerata ideal dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai rerata ideal} = \frac{\text{Skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2}$$

Karena instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentangan 1 – 5 maka:

$$\text{Nilai rerata ideal} = \frac{1 + 5}{2} = \frac{6}{2} = 3.$$

Dengan demikian, kriteria interpretasi skor rerata keterlaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi dalam mata diklat program produktif tata busana dapat dinyatakan sebagai berikut.

Skor rerata 1,00 – 1,50 = tidak terlaksana

Skor rerata 1,51 – 2,50 = kurang terlaksana

Skor rerata 2,51 – 3,50 = cukup terlaksana

Skor rerata 3,51 – 4,50 = terlaksana dengan baik

Skor rerata 4,51 – 5,00 = terlaksana dengan sangat baik.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

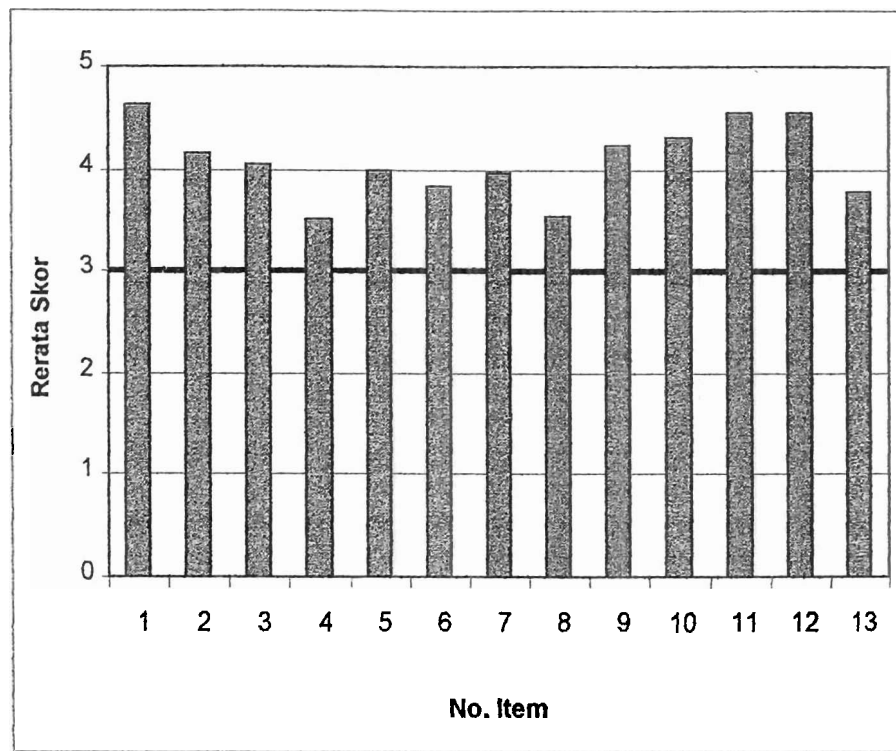
Deskripsi data tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Skor rata-rata persepsi guru (n = 22) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori.

No Item	Indikator proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori	Jml Skor	Rerata Skor	Kriteria
1	Menggunakan pendekatan penguasaan konsep dan prinsip tata busana	102	4,64	Terlaksana dengan sangat baik
2	Menggunakan pendekatan pemecahan masalah tata busana	91	4,14	Terlaksana dengan baik
3	Menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran tata busana	89	4,05	Terlaksana dengan baik
4	Menerapkan metode koperatif dalam proses pembelajaran tata busana	77	3,51	Terlaksana dengan baik
5	Menggunakan alat bantu/media pembelajaran	88	4,00	Terlaksana dengan baik
6	Memberikan tugas baca untuk didiskusikan di kelas	84	3,82	Terlaksana dengan baik
7	Memberikan tugas-tugas individual pada setiap pokok bahasan	87	3,95	Terlaksana dengan baik
8	Memberikan tugas-tugas kelompok	78	3,55	Terlaksana dengan baik
9	Memberikan pre-tes dan pos-tes pada setiap proses pembelajaran	93	4,23	Terlaksana dengan baik
10	Mengidentifikasi sikap afektif siswa	95	4,32	Terlaksana dengan baik
11	Mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa	100	4,55	Terlaksana dengan sangat baik
12	Memberikan reinforcement kepada siswa yang berhasil/berprestasi	100	4,55	Terlaksana dengan sangat baik
13	Menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu	83	3,77	Terlaksana dengan baik
	Secara keseluruhan (total skor)	1167/13	4,08	Terlaksana dengan baik

Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1: Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori.



Dari deskripsi data Tabel 2 di atas terlihat bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori berada di atas nilai rerata ideal dengan rerata terendah 3,50 dan rerata tertinggi 4,64. Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori berada di atas nilai rerata ideal, yaitu dengan rerata 4,08.

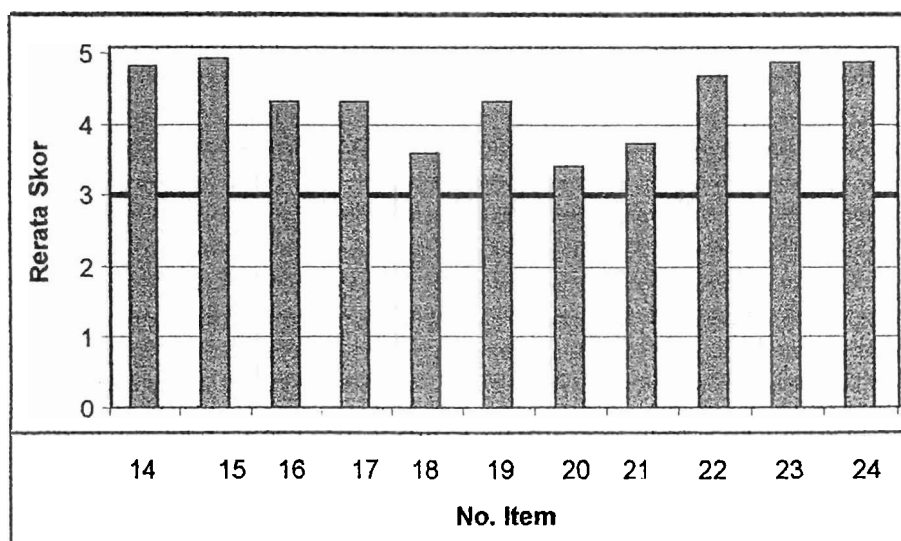
Deskripsi data tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3: Skor rata-rata persepsi guru (n = 22) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek.

No Item	Indikator proses pembelajaran tata busana yang bersifat praktek	Jml Skor	Rerata Skor	Kriteria
14	Membimbing siswa dalam kerja praktek	106	4,82	Terlaksana dengan sangat baik
15	Melatih keterampilan siswa	108	4,91	Terlaksana dengan sangat baik
16	Menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah	95	4,32	Terlaksana dengan baik
17	Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif	95	4,32	Terlaksana dengan baik
18	Menerapkan metode diskusi	79	3,59	Terlaksana dengan baik
19	Memberi siswa tugas individual	95	4,32	Terlaksana dengan baik
20	Memberi siswa tugas kelompok	75	3,41	Terlaksana dengan cukup baik
21	Memberi siswa pre-tes dan pos-tes	82	3,73	Terlaksana dengan cukup baik
22	Mengamati keterampilan praktek siswa	103	4,68	Terlaksana dengan sangat baik
23	Mengidentifikasi sikap afektif siswa	107	4,86	Terlaksana dengan sangat baik
24	Mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa	107	4,86	Terlaksana dengan sangat baik
	Secara keseluruhan (total skor)	1052/11	4,35	Terlaksana dengan baik

Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2: Grafik histogram pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek



Dari deskripsi data Tabel 3 tersebut di atas terlihat bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek juga berada di atas nilai rerata ideal dengan rerata terendah 3,41 dan rerata tertinggi 4,86. Secara keseluruhan, persepsi guru pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek juga berada di atas nilai rerata ideal, yaitu dengan rerata 4,35.

Untuk mengetahui kebenaran jawaban guru terhadap pengisian kuesioner maka dilakukan analisis data hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Deskripsi data hasil pengisian kuesioner siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Pprogram Produktif Bidang KeahlianTata Busana yang bersifat teori dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Skor rata-rata persepsi siswa (n = 27) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori.

No Item	Indikator persepsi siswa terhadap proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori	Jml Skor	Rerata Skor	Kriteria
1	Guru menggunakan pendekatan penguasaan konsep dan prinsip tata busana	118	4,37	Terlaksana dengan baik
2	Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah tata busana	101	3,74	Terlaksana dengan baik
3	Guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran tata busana	81	3,00	Terlaksana dengan cukup baik
4	Guru menerapkan metode kooperatif dalam proses pembelajaran tata busana	70	2,59	Terlaksana dengan cukup baik
5	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran	105	3,89	Terlaksana dengan baik
6	Guru memberikan tugas baca untuk didiskusikan di kelas	68	2,53	Terlaksana dengan cukup baik
7	Guru memberikan tugas-tugas individual pada setiap pokok bahasan	89	3,30	Terlaksana dengan cukup baik
8	Guru memberikan tugas-tugas kelompok	70	2,57	Terlaksana dengan cukup baik
9	Guru memberikan pre-tes dan pos-tes pada setiap proses pembelajaran	84	3,11	Terlaksana dengan cukup baik
10	Guru mengidentifikasi sikap afektif siswa	105	3,89	Terlaksana dengan baik
11	Guru mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa	110	4,04	Terlaksana dengan baik
12	Guru memberikan reinforcement kepada siswa yang berhasil/berprestasi	100	3,67	Terlaksana dengan baik
13	Guru menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat pada waktunya	106	3,93	Terlaksana dengan baik
	Secara keseluruhan (total skor)	1207/13	3,44	Terlaksana dengan cukup baik

Dari deskripsi data Tabel 4 di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori berada di atas nilai rerata ideal dengan rerata terendah 2,57 dan rerata tertinggi 4,37. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori berada di atas nilai rerata ideal, yaitu dengan rerata 3,44.

Deskripsi data hasil pengisian kuesioner siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Pprogram Produktif Bidang KeahlianTata Busana yang bersifat praktek dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Skor rata-rata persepsi siswa (n = 27) terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek

No Item	Indikator proses pembelajaran tata busana yang bersifat praktek	Jml Skor	Rerata Skor	Kriteria
14	Guru membimbing siswa dalam kerja praktek	123	4,56	Terlaksana dengan sangat baik
15	Guru melatih keterampilan siswa	120	4,41	Terlaksana dengan baik
16	Guru menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah	100	3,70	Terlaksana dengan baik
17	Guru menerapkan strategi pembelajaran koperatif	111	4,11	Terlaksana dengan baik
18	Guru menerapkan metode diskusi	75	2,78	Terlaksana dengan cukup baik
19	Guru memberi siswa tugas individual	128	4,74	Terlaksana dengan sangat baik
20	Guru memberi siswa tugas kelompok	75	2,78	Terlaksana dengan cukup baik
21	Guru memberi siswa pre-tes dan pos-tes	106	3,93	Terlaksana dengan baik
22	Guru mengamati keterampilan praktek siswa	120	4,44	Terlaksana dengan baik
23	Guru menilai sikap afektif siswa	120	4,41	Terlaksana dengan baik
24	Guru mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa	121	4,48	Terlaksana dengan baik
	Secara keseluruhan (total skor)	1199/11	4,03	Terlaksana dengan baik

Dari deskripsi data Tabel 5 di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang

Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek juga berada di atas nilai rerata ideal dengan rerata terendah 2,78 dan rerata tertinggi 4,74. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi berada mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek juga berada di atas nilai rerata ideal, yaitu dengan rerata 4,03.

B. Hasil Penelitian

1. Mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori

Berdasarkan deskripsi data Tabel 2 hasil pengisian kuesioner guru diperoleh hasil penelitian bahwa secara keseluruhan, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik (rerata 4,08 diatas angka rerata ideal). Sebagian besar indikator pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi telah dilaksanakan, antara lain guru telah menggunakan pendekatan penguasana konsep/prinsip dengan sangat baik (rerata 4,64), menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan baik (rerata 4,14), menerapkan metode diskusi dengan baik (rerata 4,05), menerapkan metode koperatif dengan baik (rerata 3,51), menggunakan alat bantu/media pembelajaran dengan baik (rerata 4,00), memberikan tugas baca untuk didiskusikan dengan baik (rerata 3,82), memberikan tugas-tugas individual dengan baik (rerata 3,95), memberikan tugas-tugas kelompok dengan baik (rerata 3,55), memberi siswa pre-tes dan pos-tes dengan baik (rerata 4,23), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan baik (rerata 4,32), mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan sangat baik (4,55), memberikan reinforcement kepada siswa dengan sangat baik (rerata 4,55), dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu dengan baik (rerata 3,77). Dengan demikian, menurut persepsi guru, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori telah terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan persepsi guru, persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori secara keseluruhan (Tabel 4) telah terlaksana dengan cukup baik (rerata 3,44). Menurut siswa, guru telah menggunakan pendekatan penguasana konsep/prinsip dengan baik (rerata 4,37), menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan baik (rerata 3,74), menerapkan metode diskusi dengan cukup baik (rerata 3,00), menerapkan metode koperatif dengan cukup baik (rerata 2,59), menggunakan alat bantu/media pembelajaran dengan baik (rerata 3,89), memberikan tugas baca untuk didiskusikan dengan cukup baik

(rerata 2,53), memberikan tugas-tugas individual dengan cukup baik (rerata 3,30), memberikan tugas-tugas kelompok dengan cukup baik (rerata 2,57), memberi siswa pre-tes dan pos-tes dengan cukup baik (rerata 3,11), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan baik (rerata 3,89), mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan baik (4,04), memberikan reinforcement kepada siswa dengan baik (rerata 3,67), dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu dengan baik (rerata 3,93). Dalam hal ini, menurut persepsi siswa, guru telah melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori dengan cukup baik.

2. Mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek

Berdasarkan deskripsi data Tabel 3 hasil pengisian kuesioner guru diperoleh hasil penelitian bahwa secara keseluruhan, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik (rerata 4,35). Dalam Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi telah dilaksanakan. Dalam hal ini, guru telah membimbing siswa dalam kerja praktek dengan sangat baik (rerata 4,82), melatih keterampilan siswa dengan sangat baik (rerata 4,91), menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan baik (rerata 4,32), menerapkan metode diskusi dengan baik (rerata 3,59), memberi siswa tugas individual dengan baik (rerata 4,32), memberi siswa tugas kelompok dengan cukup baik (rerata 3,41), memberi siswa pre-tes dan pos-tes dengan baik (rerata 3,73), mengamati keterampilan praktek siswa dengan sangat baik (rerata 4,68), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan sangat baik (rerata 4,86), dan mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan sangat baik (rerata 4,86). Dengan demikian, menurut persepsi guru, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek telah terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan persepsi guru, secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek (Tabel 5) telah terlaksana dengan baik (rerata 4,03). Menurut siswa, guru telah membimbing siswa dalam kerja praktek dengan sangat baik (rerata 4,56), melatih keterampilan siswa dengan sangat baik (rerata 4,41), menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan baik (rerata 3,70), menerapkan metode diskusi dengan baik (rerata 3,59), memberi siswa tugas individual dengan sangat baik (rerata 4,74), memberi siswa tugas kelompok dengan cukup baik (rerata 2,78), memberi siswa pre-tes dan

pos-tes dengan baik (rerata 3,93), mengamati keterampilan praktek siswa dengan sangat baik (rerata 4,44), mengidentifikasi sikap afektif siswa dengan baik (rerata 4,41), dan mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa dengan baik (rerata 4,48). Dengan demikian, menurut persepsi siswa, proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek telah terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik. Baik menurut persepsi guru maupun siswa, berbagai indikator yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat teori, seperti menggunakan pendekatan penguasaan konsep/prinsip, pendekatan pemecahan masalah, metode diskusi, metode kooperatif, menggunakan alat bantu/media pembelajaran, memberikan tugas baca untuk didiskusikan, tugas-tugas individual, tugas-tugas kelompok, memberi siswa pre-tes dan pos-tes, mengidentifikasi sikap afektif siswa, mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa, memberikan reinforcement kepada siswa, dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu telah terlaksana dengan baik. Penerapan indikator yang relatif masih kurang, antara lain penggunaan metode kooperatif, memberi siswa tugas baca untuk didiskusikan, memberi siswa tugas-tugas kelompok, dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu. Secara umum, proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat teori telah terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar guru SMKN-6 Padang telah memahami Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan penerapannya di sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah ternyata sebagian besar guru-guru SMKN-6 telah berpengalaman dalam mengajar (guru-guru senior). Di samping itu, SMKN-6 sebagai salah satu sekolah kejuruan lebih mengutamakan para siswanya menguasai kompetensi dasar yang diajarkan secara tuntas dibandingkan sekolah-sekolah umum.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan cukup baik. Baik menurut persepsi guru maupun siswa, berbagai indikator yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat praktek, seperti membimbing siswa dalam kerja praktek, melatih keterampilan siswa, menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah, menerapkan metode diskusi, memberi siswa tugas individual, memberi siswa tugas

kelompok, memberi siswa pre-tes dan pos-tes, mengamati keterampilan praktek siswa, mengidentifikasi sikap afektif siswa, dan mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa, telah terlaksana dengan baik. Beberapa indikator yang secara relatif belum terlaksana dengan baik, antara lain penggunaan strategi pemecahan masalah, metode diskusi, dan pemberian tugas-tugas kelompok. Namun secara umum, indikator proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat praktek telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh karena guru SMKN-6 Padang telah memahami berbagai model pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek. Di samping itu, para guru budang keahlian tata Busana pada umumnya telah memiliki tanggungjawab profesional yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat praktek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat teori di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru telah menerapkan pendekatan penguasaan konsep dan prinsip tata busana, menggunakan pendekatan pemecahan masalah, metode diskusi, dan koperatif, menggunakan alat bantu/media pembelajaran, memberikan tugas baca untuk didiskusikan siswa, tugas-tugas individual, dan tugas-tugas kelompok, memberi siswa pre-tes dan pos-tes, mengidentifikasi sikap afektif siswa, mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa, memberikan reinforcement kepada siswa, dan menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu.
2. Terdapat beberapa indikator proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat teori yang secara relatif belum terlaksana sebagaimana mestinya, antara lain penggunaan metode koperatif, memberi siswa tugas baca untuk didiskusikan, memberi siswa tugas-tugas kelompok, dan menerima dan menilai tugas-tusa siswa tepat waktu
3. Proses pembelajaran berbasis kompetensi mata diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang bersifat praktek di SMKN-6 Padang telah terlaksana dengan cukup baik. Dalam proses pembelajaran, guru telah membimbing siswa dalam kerja praktek, melatih keterampilan. siswa, menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah, menerapkan metode diskusi, memberi siswa tugas individual, memberi siswa tugas kelompok, memberi siswa pre-tes dan pos-tes, mengamati keterampilan praktek siswa, mengidentifikasi sikap afektif siswa, dan mengevaluasi capaian kompetensi dasar siswa.
4. Terdapat beberapa indikator proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bersifat praktek yang secara relatif belum terlaksana sebagaimana mestinya, antara lain penggunaan strategi pemecahan masalah, metode diskusi, dan pemberian tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi dan Syahrin. (1991). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Dirjendikti.
- Blank, W. (1982). *Handbook for Developing Competency-Based Training Programs*. London, Prentice-Hall, Inc.
- Bloom, B.S. (1970). *Mastery Learning: Theory and Practice*. Edited by James H. Block
- Carroll, J.B. (1970). *Mastery Learning: Theory and Practice*. Edited by James H. Block
- Bencze, J.L. (1999). *Teaching & Learning Resources*. Science Education. OISE/UT University of Toronto.
- Dahar, R.W. (1998). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Dirjendikti Depdikbud.
- Djohan, As'ari. (2003). *Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan (Disertasi)*. Bandung. Program Pasca Sarjana.
- David, L.H. (1993). *Teaching Science through Inquiry*. Eric Clearinghouse for Science Mathematics and Environmental Education Columbus OH.
- Davies, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Depdikbud. (1999). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Produktif Bidang Keahlian Tata Busana*. Jakarta. Depdikbud.
- Direktorat Dikmenum (2002). *Persiapan Menjelang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMU (Makalah)*. Padang. UNP.
- Dirjen Dikdasmen (2002) *Pengembangan Standar Kompetensi*. Jakarta. Depdiknas.
- Gay, L.R and Airasian, P. (1996). *Educational Research*. Columbus. Prentice-Hall, Inc.
- Gronlund, N.E. (1976). *Measurement & Evaluation in Teaching*. New York. Mac Millan Publishing Co.
- Grow, G. (1996). *A Cognitif Model of Learning*. Serving the Strategic Reader. Florida. A&M University
- Handoko. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*; Nuansapersada Online. Pebruari 2003.
- Hasan H. (2002). *Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi (Makalah)*. Padang. UNP.
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta. Penerbit STIA-LAN
- Jalal, F (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Makalah)*. Padang. UNP
- Karim, S. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Jenjang Dikdasmen (Makalah)*. Padang. UNP
- Kusmawan, U. (1998). *Model Instruksional DDFK Problem Solving*. Jakarta. UT.
- Minda Sari. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Kria Keramik di SMK N 8 Padang (Tesis)*. Padang. PPs UNP.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PAU -PPAI Universitas Terbuka (UT).
- Sulmadinata, N.S. (1986). *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. Depdikbud: P2LPTK.
- Rusyan, Tabrani, dkk. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Trowbridge, L.W. and Bybee, R.W. (1986). *Becoming a Secondary Scholl Science Teacher*. Columbus. Merrill Publishing Company.
- Usman, H dan Akbar, R.P.S. (1995). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Usman, Uzer (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. (2001). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. PAU-UT

Lampiran 1

Matrik Skor Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang Bersifat Teori dan Praktek

No. Respon den	Skor Item																								X	
	Bersifat Teori												Bersifat Praktek													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	X	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	X
1	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4.00	5	5	1	3	1	5	3	3	5	4	5	3.64
2	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4.38	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4.64
3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4.00	4	5	5	5	4	3	4	3	2	5	3	3.91
4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4.77	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4.64
5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.46	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4.45
6	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.46	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4.55
7	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	3	3.92	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4.55
8	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3.54	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4.55
9	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3.85	5	5	4	4	2	5	2	2	5	5	5	4.00
10	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4.77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
11	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	4.46	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4.55
12	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3.85	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4.73
13	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2.69	5	4	3	3	3	2	2	2	3	5	5	3.36
14	5	2	3	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4.08	5	5	5	2	1	5	1	5	5	5	5	4.00
15	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4.31	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	5	4.27
16	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3.46	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4.36
17	3	3	4	3	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3.92	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	4.36
18	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4.31	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4.73
19	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4.23	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4.55
20	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4.00	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4.27
21	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4.15	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4.27
22	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4.15	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4.27
Σ	102	91	89	77	88	84	87	78	93	95	100	100	83		106	108	95	95	79	95	75	82	103	107	107	100
X	4.64	4.14	4.05	3.50	4.00	3.82	3.95	3.55	4.23	4.32	4.55	4.55	3.77		4.82	4.91	4.32	4.32	3.59	4.32	3.41	3.73	4.68	4.86	4.86	

**Matrik Skor Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Kompetensi
Mata Diklat Program Produktif Bidang Keahlian Tata Busana yang Bersifat Teori dan Praktek**

No. Res Pon den	Skor Item																								X		
	Bersifat Teori												Bersifat Praktek														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	X	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	X	
1	5	5	3	2	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3.69	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3.55
2	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	3.92	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4.09	
3	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3.85	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4.09	
4	5	5	4	2	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3.77	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4.09	
5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3.85	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4.09	
6	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3.38	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	4.27	
7	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3.38	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3.55	
8	5	3	2	1	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3.62	5	5	4	4	3	5	1	3	4	5	4	3.91	
9	3	3	1	3	3	1	4	1	1	1	4	3	5	2.54	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4.45	
10	5	4	1	1	3	1	4	1	3	5	4	4	5	3.15	5	4	3	4	1	5	1	3	5	5	5	3.73	
11	3	4	1	1	3	1	4	1	2	4	4	4	3	2.69	5	4	3	4	1	5	1	4	5	5	4	3.73	
12	3	3	1	3	3	1	4	1	1	4	3	3	5	2.69	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4.45	
13	4	4	3	3	4	1	1	1	1	3	1	4	2	2.46	4	4	4	4	2	5	1	5	5	4	4	3.82	
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4.69	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4.82	
15	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4.15	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4.73	
16	4	3	4	4	5	3	4	3	5	5	4	3	3	3.85	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4.55	
17	5	2	3	3	4	3	1	1	1	5	3	4	3	2.92	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4.55	
18	5	5	5	1	5	1	5	1	5	4	5	3	2	3.62	5	5	4	4	2	5	2	5	5	5	5	4.27	
19	5	5	5	1	5	1	5	1	5	4	3	2	5	3.62	5	4	4	4	2	5	2	5	5	5	5	4.18	
20	4	4	3	1	3	2	2	1	3	4	4	5	3	3.00	4	4	4	4	3	5	2	3	3	4	3	3.55	
21	4	4	3	1	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2.85	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4.18	
22	4	4	3	1	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2.85	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.36	
23	5	3	2	2	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3.85	4	4	3	2	2	5	3	4	4	4	5	3.64	
24	4	1	2	1	3	1	4	3	4	5	5	4	3	3.08	4	4	3	3	2	5	1	5	5	4	5	3.73	
25	5	3	3	4	4	2	3	4	3	3	5	3	5	3.62	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3.55	
26	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3.38	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3.36	
27	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3.38	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3.55	
Σ	118	101	81	70	105	63	89	64	84	105	109	99	106		123	119	100	111	75	128	75	106	120	119	121		
X	4. 37	3. 74	3. 00	2. 59	3. 89	2. 33	3. 30	2. 37	3. 11	3. 89	4. 04	3. 67	3. 93		4. 56	4. 41	3. 70	4. 11	2. 78	4. 74	2. 78	3. 93	4. 44	4. 41	4. 48		

KUESIONER (UNTUK GURU)

Kami ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana, baik yang bersifat teori dan praktek maupun yang bersifat praktek kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 6 Padang. Untuk itu, kami mohon kiranya bapak/Ibu dapat mengisi kuesioner ini menurut apa adanya dan sejujurnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Identitas nama dan sekolah tidak perlu dicantumkan.
2. Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai pada setiap pernyataan di bawah ini.

Catatan:

SL	SR	KD	JS	TP
Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang Sekali	Tidak Pernah
5	4	3	2	1

No	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JS	TP
A	Pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori:					
1	Saya menggunakan pendekatan penguasaan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan tata busana dalam proses pembelajaran					
2	Saya menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
3	Saya menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
4	Saya menggunakan metode kerja kelompok (koperatif) dalam pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
5	Saya menggunakan media/alat bantu dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
6	Saya memberi siswa tugas baca kemudian berdiskusi setelah mengajarkan teori tata busana					
7	Saya memberi siswa tugas-tugas individual pada setiap pokok bahasan tata busana yang bersifat teori					
8	Saya memberi siswa tugas kelompok dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
9	Saya memberi siswa pre-tes dan post-tes dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
10	Saya mengidentifikasi sikap siswa dalam proses pembelajaran					
11	Saya mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
12	Saya memberikan reinforcemen (penguatan) kepada siswa yang berhasil/berprestasi dalam proses pembelajaran					
13	Saya menerima dan menilai tugas-tugas siswa tepat waktu					

B	Pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek:	SL	SR	KD	JS	TP
14	Saya membimbing siswa dalam praktek					
15	Saya melatih keterampilan siswa dalam proses pembelajaran praktek					
16	saya menerapkan startegi pembelajaran pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat praktek					
17	Saya menerapkan strategi pembelajaran koperatif dalam pembelajaran tata busana yang bersifat praktek					
18	Saya menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang bersifat praktek					
19	Saya memberi siswa tugas individual dalam proses pembelajaran praktek					
20	Saya memberi siswa tugas kelompok dalam proses pembelajaran praktek					
21	Saya memberi siswa pre-tes dan pos-tes dalam pengajaran tata busana yang bersifat praktek					
22	Saya mengamati keterampilan praktek siswa dalam proses pembelajaran praktek					
23	Saya mengidentifikasi sikap siswa dalam belajar praktek					
24	Saya mengevaluasi kompetensi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran praktek					

TERIMA KASIH

KUESIONER (UNTUK SISWA)

Kami ingin mengetahui proses pembelajaran berbasis kompetensi yang Anda alami pada mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana, baik yang bersifat teori dan praktek maupun yang bersifat praktek kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 6 Padang. Untuk itu, kami mohon kiranya Anda dapat mengisi kuesioner ini menurut apa adanya dan sejujurnya. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai atau prestasi Anda. Kerahasiaan jawaban Anda akan kami jaga dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Identitas nama dan sekolah tidak perlu dicantumkan.
2. Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai pada setiap pernyataan di bawah ini.

Catatan:

SL	SR	KD	JS	TP
Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang Sekali	Tidak Pernah
5	4	3	2	1

No	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JS	TP
A	Pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat teori:					
1	Guru menggunakan pendekatan penguasaan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan tata busana dalam proses pembelajaran					
2	Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
3	Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
4	Guru menggunakan metode kerja kelompok (koperatif) dalam pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
5	Guru menggunakan media/alat pembelajaran dalam mengajarkan tata busana yang bersifat teori					
6	Guru memberi siswa tugas baca kemudian berdiskusi setelah mengajarkan teori tata busana					
7	Guru memberi siswa tugas individual setiap pokok bahasan teori tata busana yang bersifat teori					
8	Guru memberi siswa tugas kelompok dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
9	Guru memberi siswa pre-tes dan post-tes dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
10	Guru mengidentifikasi sikap siswa dalam proses pembelajaran					
11	Guru mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat teori					
12	Guru memberikan penguatan/hadian/pujian kepada siswa yang berhasil/berprestasi dalam proses pembelajaran					
13	Guru menerima tugas-tugas siswa tepat waktu					

B	Pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat program produktif bidang keahlian Tata Busana yang bersifat praktek:	SL	SR	KD	JS	TP
14	Guru membimbing siswa dalam kerja praktek					
15	Guru melatih keterampilan siswa dalam proses pembelajaran praktek					
16	Guru menerapkan startegi pembelajaran pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat praktek					
17	Guru menerapkan strategi pembelajaran koperatif dalam proses pembelajaran tata busana yang bersifat praktek					
18	Guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang bersifat praktek					
19	Guru memberi siswa tugas individual dalam proses pembelajaran praktek					
20	Guru memberi siswa tugas kelompok dalam proses pembelajaran praktek					
21	Guru memberi siswa pre-tes dan pos-tes dalam pengajaran tata busana yang bersifat praktek.					
22	Guru mengamati keterampilan praktek siswa dalam proses pembelajaran yang bersifat praktek					
23	Guru mengidentifikasi sikap siswa dalam belajar praktek					
24	Guru mengevaluasi kompetensi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran praktek.					

TERIMA KASIH